

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Obyek Penelitian

#### 1. Gambaran umum MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara

- a. Latar Belakang Perkembangan *Tahsin* di MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara

Pendidikan merupakan suatu aspek kehidupan yang cukup mendasar dalam membangun suatu bangsa dan Negara. Dalam penyelenggaraan pendidikan sekolah yang melibatkan guru sebagai pendidik dan siswa sebagai peserta didik, perlu diwujudkan interaksi belajar mengajar yang baik. Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan sumber daya manusia yang menjadi kebutuhan penting bagi setiap manusia, masyarakat, pemerintah/negara.

Ketika peradaban bangsa yang mulai bergeser dan karakter masyarakat yang menurun atau kurang baik mulai meluas, maka tentu sorotan pertama adalah bagaimana pendidikan berlangsung baik secara formal, non formal atau pendidikan dimasyarakat sendiri. Karakter atau watak pada hakekatnya merupakan ciri khas kepribadian yang berkaitan dengan timbangan normalitas normative yang berlaku, karakter tidak bisa diwariskan, karakter tidak bisa dibeli dan karakter tidak bisa ditukar. Karakter harus dibangun dan dikembangkan secara sadar hari demi hari dengan melalui suatu proses yang tidak instan. Karakter bukanlah suatu bawaan sejak lahir yang tidak dapat diubah seperti sidik jari.

Pemerintah telah menyadari pula menurunnya karakter masyarakat Indonesia, oleh karena itu melalui inpres nomor : 1/2010 tentang Percepatan Pelaksanaan Prioritas Pembangunan Nasional Tahun 2010 menyatakan/menghendaki/memerintahkan pengembangan karakter peserta didik melalui pendidikan disekolah. Dalam Undang-Undang

Standar Pendidikan Nasional ( UUSPN ) tahun 2003, pasal 3 menyebutkan :

- a. Pendidikan Nasional mengembangkan kemampuan dan karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa , berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan merupakan kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang menjadi kebutuhan penting bagi setiap manusia, masyarakat, pemerintah/negara. Oleh karena itu pendidikan merupakan pokok pengubahan sikap atau perilaku seseorang atau kelompok dalam usaha menyadarkan manusia melalui upaya penagajaran, latihan dan bimbingan bagi peranannya pada masa yang akan datang. Sehingga perlu diupayakan agar pendidikan di Indonesia saat ini di tuntut mampu memberikan kontribusi yang positif dalam pembentukan watak dan budaya generasi mendatang. Hal ini sangat mendesak karena pendidikan yang telah berlangsung selama ini dirasa masih sangat jauh dari harapan yang dicita-citakan. Sifat-sifat dasar yang baik harus ditanamkan sedini mungkin, antara lain : memiliki iman dan taqwa kepada Allah SWT sehingga mampu menjalankan perintah-Nya dan meninggalkan larangan-Nya. Memiliki pengetahuan dan keterampilan dasar sehingga mampu mengembangkan dirinya dimasyarakat dengan sebaik-baiknya.

Untuk mewujudkan itu semua diperlukan langkah-langkah mendasar, konsisten dan sistematis. Disamping itu perlu pemahaman bersama tentang :

- a. Peningkatan mutu pendidikan diperlukan komitmen bersama antar pemerintah dan penyelenggara pendidikan.
- b. Tidak adanya diskriminasi dari pemerintah terhadap sekolah negeri swasta.
- c. Adanya wajib belajar 12 tahun yang harus segera dituntaskan.
- d. Keinginan masyarakat desa Raguklampitan dan sekitarnya yang mengharap adanya lembaga pendidikan menengah yang bermutu dan berbasis alqur'an.

Untuk itu maka atas nama pengurus Yayasan Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara didukung masyarakat dan para donatur bersama-sama berusaha mendirikan MA Miftahul Huda dikembangkan dengan mengintegrasikan kurikulum berstandar nasional.<sup>1</sup>

Sekolah MA Mifthul Huda merupakan sekolah yang terletak di Desa Raguklampitan tepatnya di Dukuh Krajan Rt. 12/03 Kecamatan Batealit Kabupaten Jepara. Berada di pinggir pemukiman masyarakat dan berdampingan dengan area persawahan, karena mayoritas pekerjaan masyarakat Desa Raguklampitan adalah sebagai petani. Sekolah MA Miftahul Huda berdiri di bawah naungan Yayasan Pendidikan Agama Islam (YAPI) Miftahul Huda yakni berdampingan langsung dengan lembaga pendidikan Madrasah RA (Roudlatul Athfal), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Madrasah Tsanawiyah (MTs.), Madrasah Diniyah Awaliyah yang kesemuanya itu berada dalam naungan Yayasan Miftahul Huda.

Sejak dulu sekolah MTs. Miftahul Huda Raguklampitan setiap tahunnya meluluskan lebih dari 90 peserta didik, yang kesemuanya itu mayoritas adalah warga Desa Raguklampitan. Ada dari mereka yang melanjutkan pendidikan ke jenjang SLTA, ada yang langsung kerja, ada yang

---

<sup>1</sup>Dokumentasi Data Sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, Data diambil pada hari Kamis, 28 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

melanjutkan ke pondok pesantren, ada juga yang langsung menikah dan menjalankan bahtera rumah tangga. Bagi peserta didik yang kategori anak orang mampu dan pastinya ada kemauan dari anak itu sendiri pastinya meneruskan pendidikan ke jenjang SLTA, ada yang ke Pecangaan, Kalinyamatan, Jepara Kota, Kedung dan lain sebagainya sesuai keinginan dan kemampuan mereka. Sedangkan bagi anak yang kurang mampu rata-rata tidak melanjutkan ke pendidikan SLTA. Menurut mereka jarak yang jauh serta kualitas sekolah di kota yang baik dan unggul akan mengeluarkan biaya yang tidak sedikit.

Hal inilah yang kemudian melatarbelakangi dari pengurus Yayasan Miftahul Huda untuk mendirikan sekolah MA Miftahul Huda. Sekolah MA Miftahul Huda di harapkan dapat mengelola peserta didik yang lulus dari MTs. Miftahul Huda maupun dari sekolah lain agar dapat melanjutkan pendidikan pendidikan ke jenjang SLTA dan memperbaiki diri serta dapat menyiapkan peserta didik agar kelak siap dan bermanfaat di masyarakat.

Namun ada hal yang menarik dari lembaga MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara. MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara dikepalai oleh **Bapak Syakirin, S. H.** I semenjak tahun awal berdiri (2010) hingga sekarang. Walaupun masih terhitung muda, bukan berarti miskin akan prestasi. Sebaliknya, sejak berdirinya madrasah ini, selalu menorehkan prestasi-prestasi yang membanggakan, baik bidang akademik maupun bidang non akademik.

Berbagai terobosan yang inovatif dilakukan oleh kepala sekolah dan pihak-pihak yang membantunya untuk memberikan *sesuatu yang lebih* dan *sesuatu yang lain dari yang lain* kepada peserta didik. Diantara dari sekian banyak inovasi tersebut adalah memasukkan pelajaran ekstra (pelajaran tambahan) menjadi pelajaran intra, seperti, Bahasa Inggris Praktis (*Conversation*), Rebana, Pramuka, Patroli

Keamanan Sekolah (PKS), Pasukan Khusus (PASSUS), Keterampilan Seni Budaya dan sebagainya. Langkah-langkah tersebut tidak lain adalah untuk memberikan bekal keterampilan peserta didik untuk hidup di masyarakat kelak.

Hal tersebut dilakukan karena lembaga MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara yang notabeneanya adalah lembaga sekolah swasta tidak mungkin dapat mengangkat nama lembaga jika tanpa melalui kegiatan-kegiatan ekstra tambahan tersebut. Dengan mengikuti event-event ekstrakurikuler dan padaakhirnya dapat berprestasi dan menjadi juara maka secara tidak langsung sudah mempromosikan eksistensi sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, sehingga masyarakat luas dapat mengenalinya.<sup>2</sup>

Perjalanan perkembangan *tahsin* di lembaga sekolah MA Miftahul Huda juga dilakukan sudah beberapa tahun terakhir ini. Melihat sekolah MA Miftahul Huda berbasis pendidikan agama islam dan bernaung di bawah maungan Kementerian Agama di samping itu juga berada di lingkungan pondok pesantren yakni Pondok Pesantren Zilalul Qur'an, Pondok Pesantren Al Haromain, Pondok Pesantren Bukhoiriyah, dan Pondok Pesantren Baitur Rohmah membuat sekolah MA Miftahul Huda sebisa mungkin melaksanakan pembelajaran agama islam. Melalui penerapan *tahsin* dirasa sangatlah penting guna menunjang peningkatan kemampuan dan kualitas membaca Al Qur'an pada peserta didik di MA Miftahul Huda Raguklampitan.

b. Visi

Terwujudnya generasi muslim sunni yang cerdas, kreatif dan berakhlak mulia

---

<sup>2</sup>Dokumentasi Data Sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, Data diambil pada hari Kamis, 28 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

## c. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan islam Sunni yang berkualitas.
- 2) Menyiapkan peserta didik yang kreatif dengan menumbuhkan semangat pengabdian yang bertanggungjawab.
- 3) Menghasilkan lulusan yang memiliki komitmen dan dedikasi tinggi dalam mengamalkan akhlak islam Ahlul sunnah wal Jama'ah.

## d. Tujuan

- 1) Peserta didik terbiasa membaca Asmaul Husna.
- 2) Peserta didik terbiasa memberikan infaq dan shodaqoh.
- 3) Peserta didik menjadi petugas dalam kegiatan di masyarakat.
- 4) Peserta didik terampil berpidato dan, atau berkhitobah.
- 5) Peserta didik terbiasa sholat jama'ah.
- 6) Peserta didik hafal dan fasih bacaan shalat.
- 7) Peserta didik terbiasa shalat dhuha.
- 8) Peserta didik hafal do'a setelah shalat.
- 9) Peserta didik terbiasa shalat sunnah rawatib.
- 10) Peserta didik terampil melakukan penyeenggaraan jenazah.
- 11) Peserta didik hafal surat pendek dan artinya.
- 12) Peserta didik hafal surat Yasiin.
- 13) Peserta didik terbiasa membaca surat Al Waqi'ah dan Al Mulk.
- 14) Peserta didik terbiasa dengan 5 S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) dalam kehidupan sehari-hari.
- 15) Terbiasa memiliki perilaku jujur dalam kehidupan sehari-hari.
- 16) Peserta didik terbiasa memiliki perilaku disiplin dalam kehidupan sehari-hari.
- 17) Peserta didik terbiasa memiliki perilaku peduli lingkungan dalam kehidupan sehari-hari.
- 18) Peserta didik terbiasa memiliki perilaku peduli sosial dalam kehidupan sehari-hari.

- 19) Peserta didik terbiasa memiliki perilaku tanggungjawab dalam kehidupan sehari-hari.
- 20) Peserta didik unggul dalam bidang akademik.
- 21) Peserta didik unggul dalam bidang non akademik.<sup>3</sup>
- e. Profil MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara
- 1) Nama Sekolah : MA Miftahul Huda
  - 2) Desa : Raguklampitan, Rt.12 Rw.03
  - 3) Kecamatan : Batealit
  - 4) Kabupaten : Jepara
  - 5) Provinsi : Jawa Tengah
  - 6) No. Telp. : 081325366034
  - 7) Yayasan Penyelenggara : Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YAPI MH)
  - 8) No. Statistik Madrasah : 131233200055
  - 9) NPWP : 1.864.073.0-506
  - 10) Status : Akreditasi "B"
  - 11) Tahun didirikan : 2010
  - 12) Tahun Beroperasi : 2010
  - 13) Status Tanah : Wakaf/Hak Milik Madrasah
    - a) Luas Tanah : 5124 m<sup>2</sup>
    - b) Luas Bangunan : 2056 m<sup>2</sup>
    - c) Status Bangunan : Permanen (Yayasan)<sup>4</sup>
  - 14) Struktur Organisasi MA MH
    - a) Ketua Yayasan : H. Masnan
    - b) Ketua Komite : Ahmad Shoim, S. Ag
    - c) Kepala Sekolah : Syakirin, S. HI

<sup>3</sup>Dokumentasi Visi, Misi dan Tujuan Sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, Data diambil pada hari Kamis, 28 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

<sup>4</sup>Dokumentasi Data profil Sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, Data diambil pada hari Kamis, 28 Maret 2019 pukul 10.00 WIB

- d) Waka Kesiswaan : Ahmad Shoim, S. Ag
- e) Waka Kurikulum : Ketut Wuryanto, S. Pd
- f) Waka Sarpras : Ali Ridho, S. Th. I
- g) Guru BK : M. Nur Afif
- h) Tenaga Administrasi : Nur Rohman, S. E.
- 15) Wali Kelas
- a) Kelas X A : Arjun Indah, S. Pd
- b) Kelas X B : Niswatur Rohmah, S. Pd
- c) Kelas XI : Nur Rohman, S. E. I
- d) Kelas XII : Anita Duwi FF, S. Pd
- 16) Guru Mata Pelajaran MA Miftahul Huda Raguklampitan :

*Terlampir pada gambar tabel 4.1*

- 17) Keadaan Peserta didik MA Miftahul Huda Raguklampitan

Sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan adalah lembaga pendidikan yang berada di desa Raguklampitan dan kebanyakan siswa rata-rata berasal dari daerah sekitar kecamatan dan luar kota. Namun, animo masyarakat untuk mendidik putra-putrinya di sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan sangat tinggi karena Selain letaknya yang strategis, sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan ini berada dalam naungan Yayasan Pendidikan Islam yang di pimpin oleh para kyai.

Dalam pembelajaran, anak diklasifikasikan dalam beberapa kelas. Dibagi dalam kelompok belajar, hal ini agar guru dapat lebih fokus dalam menyampaikan pembelajaran.

Adapun data peserta didik MA Miftahul Huda Raguklampitan yakni semua terbagi

menjadi 4 kelas yakni Kelas X A, X B, XI, XII dan di isi oleh beberapa siswa dengan total kelas X total keseluruhan ada 54 orang dengan 28 Laki-laki dan 26 perempuan, untuk Kelas XI total keseluruhan ada 31 orang dengan rincian 11 Laki-laki dan 20 perempuan, sedangkan Kelas XII total keseluruhan ada 35 dengan rincian laki-laki 9 dan perempuan 26.<sup>5</sup>

- 18) Data Siswa Kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan

*Terlampir pada gambar tabel 4.2<sup>6</sup>*

- 19) Keadaan Guru dan Karyawan MA Miftahul Huda Raguklampitan

Keberadaan pendidik atau guru dan karyawan adalah penting dan berpengaruh besar dalam meningkatkan dan meningkatkan kualitas lembaga sekolah dan kegiatan pembelajaran. Demikian pula di dalam sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara, sebagian besar tenaga pendidik sudah memenuhi persyaratan mengajar rata-rata sudah lulusan S1 yakni sebanyak 17 orang, lulusan S2 yakni 1 orang sedangkan yang belum lulusan S1 2 orang. Jumlah keseluruhan antara pendidik dan tenaga kependidikan sebanyak 20 orang. Dimana dari 20 orang pendidik tersebut ada yang sebagai pendidik dan staf Tata Usaha, Operator dan penjaga. Adapun rinciannya sebagai berikut :

- |                              |            |
|------------------------------|------------|
| a) Lulusan S1                | : 17 orang |
| b) Lulusan S2                | : 1 orang  |
| c) Belum S1                  | : 2 orang  |
| Jumlah Pendidik dan Karyawan | : 20orang  |

---

<sup>5</sup>Hasil Observasi data MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Selasa-Kamis tanggal 2-4 April 2019 Jam 10.00-12.00 WIB

<sup>6</sup>Hasil Observasi data kelas X MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Selasa-Kamis tanggal 2-4 April 2019 Jam 10.00-12.00 WIB

## 20) Keadaan sarana Prasarana

Sarana prasarana yang dimaksud sarana pendidikan dalam arti umum adalah semua fasilitas pendidikan yang menunjang proses pencapaian tujuan pendidikan yang memasukkan di dalamnya personil penunjang, kurikulum, benda dan biaya.<sup>7</sup> Sarana pendidikan memang menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dalam kegiatan belajar mengajar, sesederhana apapun pendidikan itu diselenggarakan, karena tanpa itu sudah dapat dipastikan kegiatan belajar mengajar tidak dapat dilakukan.

Adapun sarana yang ada disini meliputi beberapa hal diantaranya yang sangat menunjang proses kegiatan belajar mengajar, yaitu:

### a) Sarana fisik

Sarana yang dimaksud dalam hal ini adalah sarana fisik berupa gedung dan penunjang pendidikan lainnya di MA Miftahul Huda Raguklampitan antara lain gedung untuk pembelajaran, ruang kelas, UKS, kantin dll

### b) Keadaan gedung

Gedung yang ada untuk sarana prasarana penunjang sebagaimana hasil survei peneliti di obyek yang diteliti, disitu melalui observasi yang peneliti lakukan untuk memperoleh data yang akurat, seperti yang tertera pada gambar tabel 4.3 *terlampir*.

Ruangan-ruangan tersebut merupakan sarana fisik yang pengadaannya melalui bantuan dari pemerintah, baik melalui Kementerian Agama maupun melalui Kementerian Pendidikan. Namun setiap tahun

---

<sup>7</sup>Tim depdiknas, *Pedoman Pengelolaan Sarana Pendidikan Sekolah Menengah Pertama*, (Jakarta :Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertrama, 2002), 4.

selalu ada upaya untuk memperbaiki dan menambah ruangan tersebut.<sup>8</sup>

## 21) Kurikulum MA Miftahul Huda Raguklampitan

Pelaksanaan pendidikan diperlukan adanya seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran untuk mencapai pendidikan tertentu dalam hal ini di dunia pendidikan dinamakan kurikulum. Dengan penentuan kurikulum perlu adanya pertimbangan kemajuan teknologi dan potensi yang ada dalam suatu sekolah tersebut. Di MA Miftahul Huda Raguklampitan ini menggunakan kurikulum yang dirancang khusus sehingga memiliki ciri khas sendiri dibandingkan sekolah setingkat SMA/MA pada umumnya. Adapun kurikulum yang digunakan di MA Miftahul Huda Raguklampitan adalah sebagai berikut:

MA Miftahul Huda Raguklampitan ini menggunakan kurikulum diknas yaitu KTSP dan K-13. Mengenai struktur kurikulumnya, alokasi waktu dan jam pembelajaran adalah sebagai berikut:

### 1) Struktur Kurikulum

Struktur dan muatan KTSP pada jenjang pendidikan dasar dan menengah yang tertuang dalam standar isi meliputi 5 kelompok mata pelajaran, sebagai berikut:

- a) Kelompok mata pelajaran agama dan akhlak mulia
- b) Kelompok mata pelajaran kewarganegaraan dan kepribadian
- c) Kelompok mata pelajaran ilmu pengetahuan dan teknologi
- d) Kelompok mata pelajaran estetika
- e) Kelompok mata pelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan

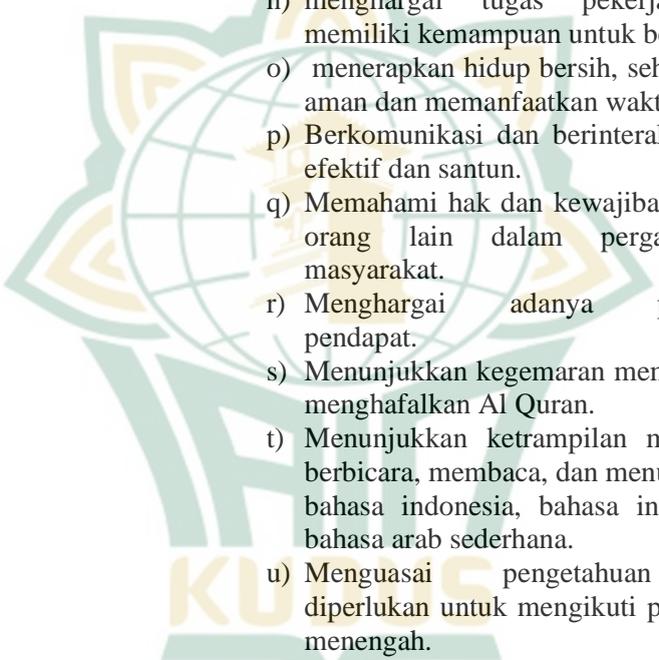
---

<sup>8</sup>Hasil Observasi sarana prasarana MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Selasa-Kamis tanggal 2-4 April 2019 Jam 10.00-12.00 WIB

- 2) Alokasi waktu satu jam pembelajaran adalah 40 menit.
- 3) Minggu efektif dalam satu tahun pelajaran (dua semester) adalah 40 minggu

Standar kompetensi Lulusan (SKL) adalah kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum MA Miftahul Huda Raguklampitan juga didasarkan pada SKL jenjang pendidikan dasar yang bertujuan untuk meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta ketrampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut, yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a) Mengamalkan ajaran agama islam sesuai dengan tahap perkembangan remaja.
- b) Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c) Menunjukkan sikap percaya diri.
- d) Memahami aturan-aturan sosial yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas.
- e) Menghargai keragaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan sosial ekonomi dalam lingkungan nasional
- f) Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g) Menunjukkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif, dan inovatif
- h) Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- i) Menunjukkan kemampuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari.

- 
- j) Mendiskripsikan gejala alam dan sosial.
  - k) Memanfaatkan lingkungan secara bertanggung jawab.
  - l) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan republik Indonesia.
  - m) Menghargai karya seni dan budaya nasional.
  - n) menghargai tugas pekerjaan dan memiliki kemampuan untuk berkarya.
  - o) menerapkan hidup bersih, sehat, bugar, aman dan memanfaatkan waktu luang.
  - p) Berkomunikasi dan berinteraksi secara efektif dan santun.
  - q) Memahami hak dan kewajiban diri dan orang lain dalam pergaulan di masyarakat.
  - r) Menghargai adanya perbedaan pendapat.
  - s) Menunjukkan kegemaran membaca dan menghafalkan Al Quran.
  - t) Menunjukkan ketrampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis dalam bahasa indonesia, bahasa inggris dan bahasa arab sederhana.
  - u) Menguasai pengetahuan yang diperlukan untuk mengikuti pendidikan menengah.
- 4) Muatan Kurikulum

Struktur kurikulum ini meliputi substansi pembelajaran yang ditempuh dalam satu jenjang pendidikan selama tiga tahun mulai Kelas X sampai dengan Kelas XII. Struktur kurikulum disusun berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standart kompetensi mata pelajaran dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kurikulum ini memuat : 10 (sepuluh) mata pelajaran, 2 (dua) muatan lokal, dan 5 (lima) pengembangan diri.

Sesuai dengan ketentuan standart isi, maka MA Miftahul Huda Raguklampitan dalam pembelajaran melaksanakan secara konsisten mata-mata pelajaran sesuai dengan standart isi (Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar masing-masing Mata Pelajaran terlampir), yang meliputi mata pelajaran:

1) Pendidikan Agama Islam

Tujuan:

- a) Membina dan meningkatkan ketaqwaan kepada Allah SWT dengan menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.
- b) Membiasakan siswa berakhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Membimbing siswa dalam pelaksanaan ibadah yang sesuai dengan contoh Rasulullah SAW.

2) Pendidikan Kewarganegaraan

Tujuan:

- a) Memberikan pemahaman kepada siswa tentang kesadaran hidup berbangsa dan bernegara dan pentingnya penanaman rasa persatuan dan kesatuan.
- b) Menerapkan nilai-nilai kebersamaan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara demi terwujudnya persatuan dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia.

3) Bahasa Indonesia

Tujuan:

- a) Membina ketrampilan berkomunikasi secara efektif dan efisien sesuai dengan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Melatih penggunaan bahasa yang santun, sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman iptek.

## 4) Bahasa Inggris

Tujuan:

- a) Membina ketrampilan berbahasa inggris secara tepat dan benar sesuai dengan kaidah dan etika yang berlaku, baik secara lisan maupun tulis.
- b) Melatih penggunaan bahasa yang benar dan santun, sebagai alat komunikasi dan sarana pemahaman iptek.

## 5) Matematika

Tujuan:

- a) Memahami konsep perhitungan matematika secara teoritis.
- b) Mampu menerapkan matematika dalam kehidupan sehari-hari.
- c) Memiliki kemampuan berpikir logis, analitis, sistematis, kritis, dan kreatif, serta mempunyai kemampuan bekerjasama.

## 6) Ilmu Pengetahuan Alam

Tujuan:

- a) Mampu melakukan pengamatan/observasi dengan peralatan dan bahan yang sesuai.
- b) Memahami keanekaragaman makhluk hidup dan cara melestarikannya.
- c) Memahami konsep tentang zat dan materi.
- d) Memahami system tata surya dan proses yang terjadi di dalamnya.

## 7) Ilmu Pengetahuan Sosial

Tujuan:

- a) Mendeskripsikan muka bumi,serta pembagian permukaan bumi atas benua dan samudra serta keterkaitan dengan unsur geografi dan penduduk, proses pembentukan,dan gejala yang terjadi di geosfer.
- b) Proses interaksi dan sosialisai pembentukan kepribadian manusia,serta identifikasi penyakit

sosial akibat penyimpangan sosial dalam masyarakat dan pencegahannya.

- c) Membuat sketsa, peta, atlas dan globe.
- d) Perkembangan masyarakat, kebudayaan, dan pemerintahan pra aksara, Hindu budha sampai Kolonial Eropa.
- e) Mendeskripsikan manusia sebagai makhluk sosial dan ekonomi serta tindakan ekonomi.

#### 8) Seni Budaya

Tujuan:

- a) Mengapresiasi dan mengekspresikan karya seni yang ada di daerah sekitar, karya seni rupa yang beragam dari unsur seni rupa daerah dan nusantara.
- b) Mengekspresikan kesenian dalam bentuk seni suara, melalui beragam bentuk dan hasil seni suara. Disamping itu sebagai sarana untuk membangkitkan nilai-nilai nasionalisme.

#### 9) Pendidikan Jasmani, Olah Raga dan Kesehatan

Tujuan:

- a) Mempraktekkan variasi dan kombinasi teknik dasar permainan, olah raga serta atletik, dan teknik kebugarn dengan jenis latihan beban
- b) Mempraktekkan kegiatan di luar kelas seperti perkemahan, penjelajahan serta piknik.
- c) Memahami budaya sehat dalam kehidupan sehari – hari.

#### 10) Teknologi Informasi dan Komunikasi

Tujuan:

- a) Memahami penggunaan teknologi informasi dan komunikasi serta dasar dasar ketrampilan computer.

- b) Menggunakan perangkat pengolah kata dan angka untuk dokumen sederhana.
- c) Memahami prinsip dasar internet dan menggunakan untuk memperoleh informasi.
- d) Menjadikan teknologi informasi sebagai basis untuk pembelajaran.<sup>9</sup>

## B. Deskripsi Data Penelitian

Pada Hasil penelitian ini, peneliti menyesuaikan dengan rumusan masalah pada bab pertama. Peneliti membagi menjadi tiga paparan, *pertama*, tentang proses penerapan *tahsin*. *kedua*, tentang faktor pendukung dan penghambat dalam penerapan *tahsin*. Berikut ini hasil penelitian dari penerapan *tahsin* pada pembelajaran Al Qur'an Hadits Tahun Ajaran 2018/2019 di MA Miftahul Huda Raguklumpitan Batealit Jepara.

### 1. Deskripsi Data Hasil Penelitian Proses Penerapan *Tahsin* pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Raguklumpitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2018/2019.

#### a. Latar Belakang Program Penerapan *Tahsin*

Melihat realita dan perkembangan zaman yang ada, zaman sekarang pengaruh gaya hidup dan meningkatnya kemajuan teknologi membuat anak di era zaman sekarang minim dalam hal pengetahuan ilmu agama terutama ilmu tentang Al Qur'an, sehingga mereka lebih memandang gaya hidup modern yang penuh dengan kesenangan dan kemewahan dan lupa akan mempelajari Al Qur'an. Padahal Al Qur'an merupakan sumber ilmu yang paling utama dan paling mendasar, karena berbagai berbagai ilmu pengetahuan tentang alam, sosial dan lain sebagainya terdapat dalam Al Qur'an, Maka dari itu tidaklah heran jika anak minim bahkan tidak bisa membaca Al Qur'an.

---

<sup>9</sup>Hasil Observasi data MA Miftahul Huda Raguklumpitan, Batealit, Jepara, pada hari Selasa-Kamis tanggal 2-4 April 2019 Jam 10.00-12.00 WIB

Hal tersebut menjadi dasar pentingnya pembelajaran Al Qur'an dan penerapan *tahsin*. Seperti yang di ungkapkan oleh Ibu Ulfatun Ni'mah S. Pd. I selaku guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits pada saat wawancara peneliti dengan beliau tentang latar belakang dan alasan adanya penerapan *tahsin* di MA Miftahul Huda Raguklampitn, Batealit, Jepara.

*“Iya memang di MA Miftahul Huda ini ada Pelaksanaan tahsin mas. Tapi itu inisiatif saya sendiri ya mas, bukan masuk dalam kurikulum. Awal saya diberikan tanggung jawab mengampu Mata Pelajara Al Qur'an Hadits, pada saat itu saya menyuruh salah satu siswa untuk membaca Ayat Al Qur'an yang terdapat dalam LKS, kemudian siswa tersebut kok tidak bisa membacanya, saya tunjuk lagi ke siswa lain untuk membacanya ternyata tidak bisa juga, kemudian saya ganti lagi bisa Cuma bacaannya semprawut dan tidak sesuai Tajwid, sehingga saya bicara kepada Kepala sekolah untuk mengadakan pembiasaan Tahsin tersebut melalui praktek membaca Al Qur'an dan dari Kepala Sekolahpun menyetujuinya”.*<sup>10</sup>

Adanya peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an juga dikatakan oleh Bapak Syakirin, S. H. I selaku kepala sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara ketika wawancara

*“Ada mas, yang masuk ke MA Miftahul Huda ini kan berasal dari background pendidikan berbeda-beda mas, kalau soal siswa yang tidak bisa membaca Al Qur'an itu pasti ada, terutama kelas X mas karena baru awal masuk sekolah sini”*<sup>11</sup>

---

<sup>10</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd. I,Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

<sup>11</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Syakirin, S. H.I,Kepala Sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Senin, 1 April 2019, Jam 07.00-08.30 WIB

Selain itu Ibu Ulfatun Na'im, S. Pd, I juga mengemukakan alasan lain diadakannya penerapantahsin di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara.

*“saya melihat di era sekarang itu ya mas banyak anak yang kecanduan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, mereka sekarang pada lupa tentang ilmu-ilmu agama, terutama ilmu tentang Al Qur'an, banyak anak sekarang minim dalam membaca Al Qur'an, banyak tidak mau mengaji dan hanya menghabiskan waktu untuk bermain dan kecanduan gadget dll. Disisi lain anak zaman sekarang tidak begitu gemar membaca Al Qur'an, bahkan mereka ada yang malu membaca Al Qur'an, mereka lebih senang dengan membaca setatus-setatus diWhatsapps, Facebook, Twitter, Instagram dan lain-lain, apalagi anak zaman sekarang yang masih kecil-kecil sudah bisa mengoperasikan gadget, sehingga males membaca Al Qur'an. Kebetulan memang di MA Miftahul Huda ini saya menerapkan tahsin ketika mengajar Pelajaran Al Qur'an Hadits dan itu saya terapkan di semua kelas mas, ya... karena alasan tadi mas, banyak anak yang belum bisa membaca Al Qur'an dengan baik”<sup>12</sup>*

b. Waktu Pelaksanaan Penerapan Tahsin

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I selaku guru Mata pelajaran Al Qur'an Hadits bahwa pada dasarnya penerapantahsindilakukan di semua kelas di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara yakni di kelas X A, X B, XI, dan XII tergantung waktu dari jam pembelajaran Al Qur'an itu sendiri yakni dengan memanfaatkan waktu pada Kegiatan Belajar Mengajar

---

<sup>12</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd. I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

(KBM) Al Qur'an Hadits tersebut.<sup>13</sup> Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I selaku guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, mengemukakan terkait untuk waktu pelaksanaan penerapan *tahsin*.

*“Sebenarnya pelaksanaan Tahsin ini saya terapkan di semua kelas di MA Miftahul Huda ini, dengan memanfaatkan jam pelajaran Al Qur'an Hadits. Di Kelas X B Pelajaran Al Qur'an Hadits ini kan terletak di jam terakhir pada jadwal pelajaran yakni Hari Rabu Jam ke 8 dan 9 yakni sekitar pukul 12.30 s.d pukul 13.40. Jadi ada 2 jam pelajaran dimana 1 jam pelajaran ada 45 menit sehingga 2 jam pelajarannya 90 menit. Dan untuk penerapan tahsin ini hanya menggunakan waktu 20-25 menit. Usai itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar sesuai BAB yang ada di Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits”<sup>14</sup>*

c. Bentuk Kegiatan Penerapan *Tahsin*

Penerapan *tahsin* tersebut dilakukan dalam bentuk kegiatan membaca kitab Al Qur'an yang telah disediakan oleh pihak sekolah dengan mewajibkan peserta didik membaca Al Qur'an secara individu maupun dalam bentuk kelompok. Jika ada peserta didik yang tidak mau membaca Al Qur'an ataupun ada yang berhalangan hadas jika perempuan maka ada konsekuensi tersendiri, seperti yang di katakan Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I.

*“Betul mas, di sekolah ini sudah disediakan Kitab Al Qur'an, Kalau untuk perempuan yang lagi berhalangan (Haid) maka harus membaca Sholawat sebanyak 4.444 kali dalam satu kelas, jika ada 2 anak perempuan yang berhalangan*

<sup>13</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd. I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

<sup>14</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd. I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

(Haid) maka bacaan Sholawat 4.444 tadi di bagi 2, begitu seterusnya".<sup>15</sup>

## 2. Deskripsi Data Hasil Penelitian Tahapan-tahapan Pelaksanaan *Tahsin* dalam Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2018/2019.

Al-Qur'an merupakan kitab suci umat Islam yang diturunkan oleh Allah SWT sebagai pedoman manusia dalam menjalani kehidupan. Dengan berpedoman terhadap al-Qur'an, kehidupan manusia akan lebih terarah. Karena di dalam al-Qur'an terdapat jawaban atas semua persoalan yang ada di kehidupan manusia. Oleh karena itu, menjadi hal yang sangat penting bagi manusia untuk mempelajari al-Qur'an. Setelah mempelajari al-Qur'an mulai dari cara membaca dan hukum bacaannya.

### a. Tahapan Penerapan *Tahsin*

Dalam sebuah wawancara peneliti dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I bahwasannya beliau mengatakan terkait dengan tahapan-tahapan yang telah dilakukan dalam penerapantahsin.

*"Di Kelas X B sejauh ini penerapan tahsin sudah mencakup tentang penyampaian materi-materi tajwid serta praktik wajib membaca Al Qur'an dari segi cara membaca Huruf Hijaiyyah beserta praktek satu persatu yang diikuti seluruh siswa kelas X B. Karna gini mas, dalam praktik pelafalan huruf hijaiyyah ini kan saya menggunakan media Proyektor, jadi siswa saya suruh menonton video tentang cara membaca huruf Hijaiyyah kemudian siswa menirukannya".<sup>16</sup>*

<sup>15</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd. I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

<sup>16</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd. I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

Jadi proses penerapantahsin di MA Miftahul Huda memang dilakukan dengan membaca Al Qur'an secara rutin ketika diawal masuk pelajaran Al Qur'an Hadits, selain itu juga guru menyampaikan mataeri-terkait dengan kaidah-kaidah yang ada dalam ilmu *tajwid*. Disamping itu dalam penyampain materi *tahsin*, Guru juga menggunakan sarana-prasarana dan media pembelajaran seperti kitab Al Qur'an yang di sediakan sekolah guna sebagai sarana pendukung dalam pembelajaran.

Beliau juga mengatakan terkait dengan adanya materi *tahsin* yang diajarkan.

*“Ada mas, saya biasanya menggunakan materi tadribat mulai dari pengenalan makhraj alif sampai ya’ dalam Ilmu tajwid, karna ilmu Tajwid kan ilmu yang paling penting dalam belajar membaca Al Qur’an seperti materi tentang cara membaca huruf Hijaiyyah (Makharijul Khuruf), Hukum Nun Sukun dan Tanwin, intinya kalau yang kelas X B saya kasih materi-materi dasar dalam ilmu Tajwid mas”<sup>17</sup>*

#### b. Cara Penerapan *Tahsin*

Dari hasil wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I bahwa penerapan *tahsin* dilakukan dengan cara membaca Al Qur'an secara bersama-sama kemudian dilanjut secara individu bergantian, selain itu beliau juga menerapkan metode *sorogan*, dimana peserta didik disuruh maju satu persatu secara bergantian untuk membaca Al Qur'an secara langsung di hadapan beliau sehingga guru dapat menelaah dan memperbaiki bacaan Al Qur'an kepada peserta didik secara langsung. Disamping itu juga ada cara lain yakni salah satu siswa per deretan bangku kelas ke belakang dipilih satu anak yang sekiranya sudah baik bacan Al Qur'annya, kemudian anak tersebut di suruh mengetes bacaan dari masing-

---

<sup>17</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd. I, Guru Ma Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

masing teman sederetan bangku tersebut. Ada lagi dalam praktik membaca Al Qur'an peserta didik dibuat kelompok, dan masing-masing kelompok beranggotakan 5 orang, dari 5 orang tersebut salah satu yang baik bacaan Al Qur'annya di suruh menelaah bacaan Al Qur'an temannya yang satu kelompok tersebut.<sup>18</sup> Seperti yang dikatakan Ibu Ulfatun Na'im dalam sebuah wawancara.

*“Ya saya buat semenarik dan seasyik mungkin mas, agar siswa tidak jenuh. Pelajaran Al Qur'an Hadits di Kelas X B ini kan terletak di jam terakhir pelajaran toh mas, otomatis siswa sudah merasa lelah, lemes, lapar dan sebagainya lha pelaksanaannya seringkali dengan cara membaca Al Qur'an bersama, kemudian giliran satu persatu, kadangkala saya buat dengan metode Sorogan jadi satu anak saya tunjuk maju ke depan untuk membaca Al Qur'an di hadapan saya langsung mas, kemudian ada lagi dari per deretan bangku kebelakang saya tunjuk satu anak yang saya anggap bacaan Al Qur'annya sudah baik saya suruh mengetes temannya yang satu deret bangku kebelakang tadi untuk membaca Al Qur'an, Kadang kala saya bentuk kelompok melingkar dengan 5 orang perkelompok kemudian dari masing-masing kelompok tersebut salah satunya saya tunjuk untuk melalar/menelaah bacaan Al Qur'an temannya yang satu kelompok itu”.*<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd. I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

<sup>19</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd. I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

Pernyataan tersebut juga sama dengan apa yang dikatakan oleh Vina Fitriana, salah satu peserta didik Kelas X B

*“Setahu saya tahsin itu kan cara mengajar guru dengan memperbaiki dan memperbagus bacaan Al Qur’an, untuk penerapan pembiasaannya itu melalui praktik membaca Al Qur’an kak, terkadang di suruh membaca AL Qur’an bersama kemudian gantian satu-satu, kadang di buat berkelompok lha dari salah satu anggota kelompok yang bacaan Al Qur’annya sudah bagus di suruh bu Ulfa untuk menelaah bacaan teman sekelompoknya, kadang di suruh membaca Al Qur’an model Sorogan kak, kayak di pondok-pondok itu”.*<sup>20</sup>

c. *Evaluasi Penerapan Tahsin*

Evaluasi hasil dari penerapantahsin di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara menurut Ibu Ulfatun Ni’mah, S. Pd. I adalah :

*“Evaluasi dari pelaksanaan tahsin itu mas saya lakukan dalam bentuk kelompok kemudian dari kelompok tersebut saya menunjuk salah satu anggota kelompok tersebut untuk membaca Al Qur’an guna mengetahui sejauhmana peningkatan kemampuan membaca Al Qur’an dan pencapaian pelaksanaan penerapan tahsin. Selain itu mas, saya juga punya data nilai tersendiri bagi anak mas, kan nanti biar tahu peningkatan kemampuan membaca Al Qur’annya sampai sejauhmana gitu”.*<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup>Hasil Wawancara dengan Vina Fitriana, siswa Kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Kamis, 25 April 2019, Jam 10.00WIB

<sup>21</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni’mah, S.Pd. I, Guru Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

### 3. Deskripsi Data Hasil Penelitian Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan *Tahsin* pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara pada Tahun Ajaran 2018/2019.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang sangat strategis untuk menanamkan dan mengajarkan pendidikan agama. Sekolah mempunyai unsur-unsur yang sangat penting dan sangat berkaitan. Diantara unsur terpenting dalam sebuah sekolah adalah guru dan peserta didik. Dalam sebuah pembelajaran di sekolah hendaklah memilih guru yang berkompeten dibidangnya sehingga apa yang disesuaikan dan yang menjadi suatu tujuan pendidikan itu sendiri yakni mencerdaskan kehidupan bangsa akan tercapai. Maka dari itu guru sangat berperan aktif dan dianggap mempunyai andil penting dalam keberhasilan sebuah pembelajaran.

Peserta didik sebagai subyek dari sebuah pendidikan juga mempunyai peran penting di dalam adanya lembaga sekolah, meskipun dalam sekolah ada guru yang berkompeten tetapi tidak adanya peserta didik juga menghambat tercapainya suatu tujuan pendidikan itu sendiri. Sampai saat ini eksistensi peserta didik dianggap penting mengingat banyaknya lembaga sekolah baru yang bermunculan, berbagai cara dilakukan untuk mendapatkan peserta didik guna mengisi kekosongan di lembaga sekolah. Kedua unsur dalam sebuah sekolah di atas dapat menjadi faktor pendukung maupun penghambat dalam suatu pembelajaran di lembaga sekolah.

Berdasarkan data hasil observasi dan wawancara di MA Miftahul Huda Raguklampitan diketahui bahwa ada beberapa macam factor pendukung dan penghambat dalam penerapan *tahsin*. Diantaranya adalah:

#### a. Faktor Pendukung Penerapan *Tahsin*.

Seperti yang diungkapkan oleh Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I terkait dengan faktor pendukung adalah :

*“Faktor pendukungnya ya itu mas memadainya sarana prasarana seperti pengadaan fasilitas kelas terus adanya Kitab Al Qur'an yang memadai, adanya LCD Proyektor, kalau dari saya (guru) sendiri ya terkait dengan adanya*

*penguasaan materi dan cara penyampainnya, karena murid paham materi ataupun tidak itu kan tergantung penyampaian dari saya (guru) mas, kalau dari anak itu ya antusiasme anak ketika mengikuti pelajaran”<sup>22</sup>.*

Hal yang sama juga diungkapkan oleh Ahmad Susilosalah satu peserta didik Kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara.

*“faktor pendukungnya ya itu kak penyampaian materi dari Bu Ulfa (Guru Mapel Al Qur’an Hadits) mudah dipahami terus adanya Kitab Al Qur’an sama buku panduan jadi lebih mudah,di tambah ada penyampaian materi melalui LCD Proyektor”<sup>23</sup>.*

Dalam faktor pendukung penerapantahsin penyampaian materi dari Ibu Ulfatun Na’im, S. Pd. I yang mudah di pahami juga dikatakn oleh Vina Fitriana siswa Kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan.

*“Asyik kak, sesuai yang saya harapkan, tidak galak santai tapi serius, materi yang disampaikan juga mudah dipahami.kalau Bu Ulfatun dia orangnya kan kadang humoris kak, jadi di sela-sela keseriusannya kadang di selingi guyonan”<sup>24</sup>.*

b. Faktor Penghambat Penerapan *Tahsin*.

Faktor penghambat dalam penerapan *tahsin* seperti yang diungkapkan Ibu Ulfattun Ni’mah, S. Pd. I dalam wawancara yakni :

---

<sup>22</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni’mah, S.Pd. I,Guru Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

<sup>23</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Susilo,siswa kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 17 April 2019, Jam 10.00 WIB

<sup>24</sup>Hasil Wawancara dengan Vina Fitriana,siswa kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Kamis, 25 April 2019, Jam 10.00 WIB

*“Ya pasti ada mas, Kalau faktor penghambatnya kalau menurut saya dari anak itu sendiri tentang penguasaan membaca Al Qur’annya mas, lha di kelas X B ini kan latar belakang pendidikannya beda-beda mas, ada yang dulunya SD kemudian lanjut SMP terus ada yang tidak pernah mengenyam pendidikan TPQ atau ngaji kepada kyai lha itu lho mas yang menjadi penghambat”.Selain itu juga faktor keluarga mas, ketika di rumah dari orang tua tidak begitu memperhatikan/bahkan tidak menyuruh untuk membiasakan baca Al Qur’an intinya kurang adanya dukungan dari orang tua ”.<sup>25</sup>*

Pernyataan tersebut juga sama dengan yang diungkapkan oleh Ahmad Susilo dan Vina Fitriana siswa Kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara terkait faktor penghambat penerapan tahsin.

*“kalau faktor penghambat ya terutama saya sendiri belum begitu fasih baca Al Qur’annya, kan dulu sekolahnya di SMP, dulunya enggak ikut sekolah TPQ dan mungkin di rumah gak pernah ikut ngaji di Pondok”<sup>26</sup>*

*“Kalau faktor penghambat ya di rumah saya gak terlalu sering membaca Al Qur’an mas, jadi apa yang diajarkan di sekolahan ya gak saya praktekan di rumah, saya tinggal main, lagian orang tua saya juga tidak ada dukungan atau gimana-gimana kok kak”<sup>27</sup>*

---

<sup>25</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni’mah, S.Pd. I,Guru Mata Pelajaran Al Qur’an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

<sup>26</sup>Hasil Wawancara dengan Vina Fitriana, siswa kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Kamis, 25 April 2019, Jam 10.00 WIB

<sup>27</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Susilo, siswa kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 17 April 2019, Jam 10.00 WIB

c. Solusi terhadap Permasalahan Penerapan *Tahsin*

Solusi terhadap permasalahan dalam penerapan *tahsin* di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara seperti yang dikatakan oleh ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I yakni :

*“Kalau solusi dari saya itu sering-sering diadakannya membaca Al Qur'an mas, kemudian banyak-banyak memotivasi siswa agar tetap mau membaca Al Qur'an dan menambah kecintaanya terhadap Al Qur'an. Untuk siswa yang memang belum begitu menguasai bacaan Al Qur'an dengan baik lebih giat lagi belajarnya dan disarankan untuk mengikuti kegiatan mengaji di pondok/musholla atau boleh belajar mengaji Al Qur'an di rumah saya, karena setiap malam saya membuka les ngaji mas ada yang dari kalangan anak-anak sampai dengan dewasa, kemudian lagi diadakannya langkah parenting terhadap orang tua entah itu ketika ada acara wali murid di sekolahan agar orang tua lebih memperhatikan dan membiasakan anak cinta dan rajin membaca Al Qur'an ketika di rumah, sehingga apa yang telah saya sampaikan di sekolah dapat di praktekan dan tersalurkan”<sup>28</sup>*

### C. Analisis Data Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dengan Judul “Penerapan *tahsin* pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara Tahun Ajaran 2018/2019”, peneliti memperoleh data melalui observasi, wawancara (*Interview*), dan dokumentasi. Dari data-data yang ditemukan, peneliti akan melakukan analisis data untuk menjelaskan lebih lanjut dari penelitian.

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis deskriptif kualitatif. Data

---

<sup>28</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd. I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

dikumpulkan melalui observasi lapangan, wawancara (*Interview*), dan dokumentasi dari pihak-pihak yang mengetahui tentang data yang dibutuhkan untuk penelitian. Data yang akan dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian. Untuk lebih jelasnya peneliti akan membahasnya.

### **1. Proses Penerapan *Tahsin* pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2018/2019**

Untuk memperoleh data tentang penerapan *tahsin* di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara kelas X B Tahun Ajaran 2018/2019, peneliti mengumpulkan data melalui berbagai metode, diantaranya adalah dengan metode observasi, metode wawancara (*Interview*), dan juga metode dokumentasi. Berikut ini adalah bentuk penerapan *tahsin* di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara Kelas X B Tahun Ajaran 2018/2019 ;

#### **a. Latar Belakang Penerapan *Tahsin***

Melalui observasi (pengamatan) yang dilakukan oleh peneliti memperoleh data dan informasi bahwa *tahsin* yaitu suatu cara yang dilakukan untuk memperdalam teori Al Qur'an yang berhubungan dengan *tajwid*, *sifatul huruf*, *Tadribat*, *makhorijul huruf* dan lain sebagainya.

Hal tersebut sesuai dengan makna yang tercantum di dalam bukunya Ahmad Annuri yang mana kata *tahsin* itu sendiri berasal dari kata *hasana*, *yuhassinu*, *tahsiinan* yang artinya memperbaiki, membaguskan, menghiasi, mempercantik, membuat lebih baik dari semula.<sup>29</sup> Waktu penerapan *tahsin* di Kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara yakni pada hari Rabu jam 8-9 tepatnya di awal masuk jam pelajaran Al Qur'an Hadits sekitar pukul 12.30 s.d pukul 13.40.<sup>30</sup>

---

<sup>29</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2010), 3.

<sup>30</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

Dari Hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits bahwa hal yang melatar belakangi adanya penerapan *tahsin* di MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara adalah adanya peserta didik yang tidak bisa membaca Al Qur'an ketika disuruh membaca Ayat Al Qur'an yang ada di LKS. Kemudian dari guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits mengusulkan program penerapan *tahsin* kepada Kepala Sekolah MA Mifahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara kemudian dari kepala sekolah menyetujui dan mendukung program tersebut. Disamping itu alasan lain yang melatar belakangi adanya penerapan *tahsin* adalah melihat di era sekarang banyaknya anak yang kecanduan kemajuan teknologi dan perkembangan zaman, mereka lupa tentang pentingnya mempelajari ilmu-ilmu agama, terutama ilmu tentang Al Qur'an, banyak anak sekarang minim dalam membaca Al Qur'an, banyak yang tidak mau mengaji dan hanya menghabiskan waktu untuk bermain dan menghabiskan waktunya dengan dunia maya serta kecanduan gadget dan lain-lain.<sup>31</sup>

Disisi lain anak zaman sekarang tidak begitu gemar membaca Al Qur'an, bahkan ketika beranjak dewasa mereka ada yang malu membaca Al Qur'an karena dari kecil sudah tidak bisa membaca Al Qur'an, mereka lebih senang dengan membaca setatus-setatus di *Whatsapps*, *Facebook*, *Twitter*, *Instagram* dan lain-lain, apalagi anak zaman sekarang yang masih kecil-kecil sudah bisa mengoperasikan gadget, bermain game online, sehingga membuatnya males membaca Al Qur'an.<sup>32</sup>

---

<sup>31</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

<sup>32</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

### **b. Waktu Pelaksanaan *Tahsin***

Menurut hasil observasi dan wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I dapat disimpulkan bahwa penerapan *tahsin* dilakukan di semua kelas MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara karena masih banyaknya peserta didik yang belum bisa membaca Al Qur'an. Sedangkan waktu penerapan *tahsin* ialah ,dengan memanfaatkan jam pelajaran Al Qur'an Hadits. Di Kelas X B Pelajaran Al Qur'an Hadits terletak di jam terakhir pada jadwal pelajaran yakni tepatnya Hari Rabu Jam ke 8 dan 9 yakni sekitar pukul 12.30 s.d pukul 13.40. Jadi ada 2 jam pelajaran dimana 1 jam pelajaran ada 45 menit sehingga 2 jam pelajarannya 90 menit. Dan untuk penerapan *tahsin* ini hanya menggunakan waktu 20-25 menit. Usai itu dilanjutkan dengan kegiatan belajar mengajar sesuai bab yang ada di Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits.<sup>33</sup>

## **2. Proses Penerapan *Tahsin* pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2018/2019**

Kegiatan belajar mengajar adalah sebuah interaksi yang bernilai pendidikan didalamnya terjadi interaksi edukatif antara guru dan anak didik ketika guru menyampaikan bahan pelajaran kepada peserta didik dikelas.<sup>34</sup> Sebuah proses belajar mengajar dalam pelaksanaannya membutuhkan pengajaran yang tepat untuk mengantarkan kegiatan pembelajaran yang dicita-citakan.

Dalam dunia pendidikan pasti akan menjumpai proses dalam belajar. Proses dalam suatu pembelajaran sangatlah penting guna tercapainya suatu target dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Proses pembelajaran inilah yang akan mengantarkan cita-cita dan tujuan dari pembelajaran itu sendiri. Jika proses pembelajaran

---

<sup>33</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

<sup>34</sup>Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar* (Jakarta :Rineka Cipta, 2002), 86.

tersebut dilalui dengan baik maka akan berimbas pada hasil yang baik, begitu pula sebaliknya, jika proses dalam suatu pembelajaran dilakukan dengan buruk maka akan berdampak pada hasil yang buruk. Dalam bukunya Ahmad Annuri dikatakan bahwa proses penerapan *tahsin* dapat berhasil ada target-target dan sasaran yang akan dicapai diantaranya adalah :

- a. Terciptanya kemampuan melafalkan huruf-huruf dengan baik dan benar sesuai dengan *makhraj* dan sifatnya.
- b. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan hukum-hukum *tajwid*.
- c. Terciptanya kemampuan membaca ayat-ayat Al Qur'an dengan lancar, dengan tetap memperhatikan kaidah-kaidah *tajwid*, sehingga mampu melaksanakan anjuran Rasulullah saw. Membaca 30 Juz dalam waktu sebulan.
- d. Terciptanya kemampuan menghafal, minimal 1 Juz dengan melafalkan yang baik dan benar.
- e. Terciptanya kemampuan menguasai kaidah-kaidah ilmu *tajwid*, karena bagi pembaca Al Qur'an (*Qari'*) yang memahami dan menguasai kaidah-kaidah ilmu *tajwid*, kecil kemungkinan melakukan kesalahan saat membaca Al Qur'an. Di sisi lain ia juga mampu mengajarkna kepada keluarga dan masyarakat.<sup>35</sup>

Dari hasil wawancara peneliti dengan Bapak Syakirin, S. H. I selaku Kepala Sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara bahwa beliau mengharapkan dengan adanya penerapan program penerapan *tahsin* di lembaga sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an oleh peserta didik, terutama Kelas X yang mana Kelas X adalah awal pertama masuk sekolah di MA Mitahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara jangan sampai tidak bisa membaca Al Qur'an, mengingat dari kelas X banyaknya peserta didik yang background pendidikannya sebelum masuk MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara berbeda-beda, ada yang dari SMP yang dulu juga

---

<sup>35</sup>Ahmad Annuri, *Panduan Tahsin Tilawah Al Qur'an & Ilmu Tajwid* (Jakarta :Pustaka Al-Kautsar, 2010), 6.

SD, ada yang dari dulu memang tidak pernah mengenyam pendidikan di TPQ bahkan ada yang tidak pernah mengaji. Dikhawatirkan jika permasalahan tidak bisa membaca Al Qur'an dibiarkan maka akan berimbas ketika peserta didik memasuki kelas-kelas berikutnya dan masalah tersebut tidak teratasi dan terselesaikan. Bagaimanapun juga permasalahan tersebut penting diselesaikan mengingat MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit, Jepara merupakan lembaga sekolah yang mendominasi pendidikan agama islam, jangan sampai ketika bersekolah di MA Miftahul Huda tersebut peserta didik tidak bisa membaca Al Qur'an.<sup>36</sup>

Selain meningkatkan kemampuan membaca Al Qur'an, program penerapan *tahsin* juga diharapkan dapat menciptakan kecintaan peserta didik terhadap Al Qur'an. Jika hal tersebut tercapai maka peserta didik akan selalu menghargai dan selalu membaca dan mempelajari Al Qur'an baik itu di sekolah maupun di rumah dan selalu mengamalkannya.

Dalam sebuah poses penerapan *tahsin* tersebut ada beberapa tahapan, cara penerapan dan evaluasi.

#### a. Tahapan Penerapan *Tahsin*

Proses dalam penerapan *tahsin* di kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara dilakukan dengan beberapa tahapan. Namun sebelum itu perlu kita ketahui bahwa penerapan *tahsin* dilakukan setiap kegiatan pembelajaran Al Qur'an Hadits. Tahapan pelaksanaannya yakni

##### 1) Tahap Pertama

Penyampaian materi *tahsin*. Penyampaian materi tentang *tahsin* yang meliputi penyampaian tentang materi *tajwid* seperti materi *Tadribat* pengenalan huruf hijaiyyah *alif* sampai dengan huruf *ya*, Hukum *Nun Sukun*

---

<sup>36</sup>Hasil Wawancara dengan Bapak Syakirin, S. H.I, Selaku Kepala Sekolah MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Senin, 1 April 2019, Jam 07.00-08.30 WIB

dan *Tanwin*, makharijul huruf, dan lain sebagainya.<sup>37</sup>

Penyampaian materi dilakukan dengan menggunakan metode ceramah seperti biasanya ketika penyampaian materi mata pelajaran Al Qur'an Hadits seperti biasanya dengan memanfaatkan media pembelajaran seperti LCD Proyektor. Dalam suatu proses pembelajaran metode ceramah adalah metode yang wajib digunakan untuk menjelaskan sebuah materi. Metode ini digunakan untuk mempermudah pemahaman materi, khususnya di sini materi tentang *tahsin* Al Qur'an. Setelah penyampaian materi kemudian dilanjut dengan praktek membaca Al Qur'an dengan cara individu maupun bersama-sama.

## 2) Tahap Kedua

Membaca Al Qur'an Secara Rutin. Penerapan *tahsin* selain penyampaian materi *tahsin* terdapat juga praktek membaca Al Qur'an secara rutin. Praktek membaca AL Qur'an dilakukan setelah penyampaian materi *tahsin*. Praktek membaca Al Qur'an tersebut merupakan wajib bagi peserta didik di kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara. Ada beberapa cara yang dilakukan dalam penerapan praktek membaca Al Qur'an tersebut yakni dengan cara membaca Al Qur'an secara bersama-sama,

## 3) Tahap Ketiga

Membaca Al Qur'an individu secara bergantian dengan menggunakan metode baca simak klasikal. Untuk melihat kemampuan membaca anak ada beberapa cara yang dilakukan dengan menunjuk satu peserta didik yang sudah baik dalam penguasaan membaca Al Qur'annya dari masing-masing per deretan bangku ke belakang sebagai pemandu atau

---

<sup>37</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

penelaah, kemudian penelaah tersebut menyuruh membaca teman sederetan bangku tersebut satu persatu dan kemudian dibenarkan dan oleh penelaah tersebut.

#### 4) Tahap Keempat

Tahap keempat adalah tahapan terakhir dari penerapan *tahsin*. Tahapan evaluasi dilakukan secara individu dengan dipandu langsung oleh Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits. Evaluasi dilakukan untuk mengetes peserta didik sejauhmana peningkatan bacaan Al Qur'annya. Hal yang diperhatikan dalam tahap evaluasi adalah tingkat kebenaran tajwidnya, tadhribatnya dan kefasihannya dalam membaca AL Qur'an. Selain itu praktek membaca Al Qur'an dilakukan dengan cara klasik yakni *sorogan*, dimana setiap anak ditunjuk untuk maju kedepan dihadapan guru kemudian disuruh membaca Al Qur'an dan kemudian ditelaah bacaannya oleh guru.<sup>38</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penerapan *Tahsin* pada Pembelajaran Al Qur'an Hadits di MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara Tahun Ajaran 2018/2019

#### a. Faktor Pendukung Penerapan *Tahsin*

Faktor pendukung merupakan segala hal yang berpengaruh dalam pencapaian suatu tujuan. Guru dan sarana prasarana merupakan faktor pendukung yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan *tahsin*. Disamping itu motivasi diri dari peserta didik itu sendiri juga dapat menjadi faktor pendukung. Peserta didik yang mempunyai semangat dan keinginan untuk bisa, maka akan tercapailah tujuan tersebut.

Menurut Vina Fitriana yakni yang menjadi faktor pendukung penerapan *tahsin* adalah guru itu

---

<sup>38</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

sendiri. Sebab penyampaian materi yang mudah dipahami dan juga cara mengajarnya yang santai dan tidak monoton juga berpengaruh besar dalam mendukung terlaksananya penerapan *tahsin* itu sendiri.<sup>39</sup>

Disampaikan juga oleh Ahmad Susilo bahwa penyampaian materi dari guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits mudah dipahami terus adanya Kitab Al Qur'an sama buku panduan jadi lebih mudah, ditambah ada penyampaian materi melalui LCD Proyektor<sup>40</sup>

Hal yang sama juga dikatan oleh Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits Kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan Batealit Jepara mengungkapkan bahwa memadainya sarana prasarana seperti pengadaan fasilitas kelas terus adanya Kitab Al Qur'an yang memadai, adanya LCD Proyektor, dengan adanya penguasaan materi dan cara penyampain dari guru itu sendiri, karena murid paham materi ataupun tidak itu kan tergantung penyampaian dari saya guru, kalau dari anak itu ya antusiasme anak ketika mengikuti pelajaran.<sup>41</sup>

#### b. Faktor Penghambat

Faktor penghambat dalam penerapan *tahsin* selalu ada hambatan dalam penerapannya. Faktor penghambat adalah faktor-faktor yang keberadaannya akan mengganggu terhadap usaha pencapaian tujuan yaitu tujuan peningkatan membaca AlQur'an peserta didik itu sendiri. Dalam Kehidupan yang kita jalani pasti akan mendapatkan ujian dan cobaan seperti halnya seseorang yang sedang menjalani proses untuk mencapai tujuan

---

<sup>39</sup>Hasil Wawancara dengan Vina Fitriana, siswi kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Kamis, 25 April 2019, Jam 10.00 WIB

<sup>40</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Susilo, siswa kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 17 April 2019, Jam 10.00 WIB

<sup>41</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd. I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

dari penerapan *tahsin*. Jika mereka mampu melewati hambatan-hambatan tersebut maka kesuksesan menjadi hak orang-orang tersebut. Begitupun sebaliknya seseorang yang tidak mampu melewati cobaan dan hambatan tersebut maka seorang tersebut dianggap gagal. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S. Muhammad ayat 31 yang berbunyi.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ حَتَّىٰ نَعْلَمَ الْمُجْتَهِدِينَ مِنْكُمْ وَالصَّابِرِينَ وَتَبْلُواْ

أَخْبَارَكُمْ

*Artinya : Dan Sesungguhnya kami benar-benar akan menguji kamu agar kami mengetahui orang-orang yang berjihad dan bersabar di antara kamu, dan agar kami menyatakan (baik buruknya) hal ihwalmu*”<sup>42</sup>

Dalam penerapan *tahsin* di Kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara selain terdapat faktor pendukung terdapat juga faktor penghambat. Faktor penghambat tersebut bisa datang dari faktor internal maupun faktor eksternal. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S. Pd. I selaku guru mata pelajaran Al Qur'an Hadits terdapat faktor penghambat dalam penerapan *tahsin* di Kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara. Adapun faktor penghambat dalam penerapan *tahsin* adalah sebagai berikut :

#### a. Faktor Internal

Faktor internal yang menjadi penghambat dalam tercapainya tujuan penerapan *tahsin* yakni dari anak itu sendiri terkait penguasaan membaca Al Qur'annya. Latar belakang pendidikan peserta didik yang berbeda-beda menjadikan hambatan tersendiri oleh guru dalam penerapan *tahsin*, ada yang dulunya SD kemudian lanjut SMP kemudian ada yang tidak pernah mengenyam pendidikan TPQ atau ngaji kepada hal

<sup>42</sup> Al Qur'an In Word, *Surat Muhammad*, ayat dan terjemah, 31.

tersebutlah yang menjadi penghambat dalam mencapai tujuan dari penerapan *tahsin*.<sup>43</sup>

Hal serupa juga disampaikan oleh salah satu peserta didik Kelas X B yakni Ahmad Susilo, dia mengakui kesulitan dalam membaca Al Qur'an, karena dulunya ia bersekolah di SMP, dan semenjak dewasa dia putus mengaji karena dirasa ia malu jika harus mengaji Al Qur'an di pondok atau musholla bersama anak-anak kecil.<sup>44</sup>

b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal yang menjadi penghambat dalam tercapainya tujuan penerapan *tahsina* ialah faktor keluarga. Seringkali ketika di rumah dari orang tua tidak begitu memperhatikan atau bahkan tidak menyuruh untuk membiasakan baca Al Qur'an intinya kurang adanya dukungan dari orang tua.<sup>45</sup> Orang tua terlalu sibuk dengan mencari nafkah untuk menghidupi kebutuhan keluarga, padahal dalam sebuah keluarga, perhatian orang tua terhadap anak sangatlah penting, karena bagaimanapun juga keluarga adalah madrasah pertama yang paling berperan dalam mendidik anak.

Pernyataan diatas juga disampaikan oleh salah satu peserta didik Kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara ketika peneliti mewawancarainya bahwa apa yang telah diajarkan di sekolahan tidak pernah dipraktikkan di rumah, hanya di tinggal bermain dengan teman-temannya dan orang tuapun tidak ada tanggapan

---

<sup>43</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

<sup>44</sup>Hasil Wawancara dengan Ahmad Susilo, siswa kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 17 April 2019, Jam 10.00 WIB

<sup>45</sup>Hasil Wawancara dengan Ibu Ulfatun Ni'mah, S.Pd.I, Guru Mata Pelajaran Al Qur'an Hadits MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Rabu, 10 April 2019, Jam 09.00-10.30 WIB

sama sekali dan tidak memperdulikannya.<sup>46</sup> Sehingga dengan demikian tujuan dari penerapan *tahsin* menjadi terhambat.



---

<sup>46</sup>Hasil Wawancara dengan Vina Fitriana, siswa kelas X B MA Miftahul Huda Raguklampitan, Batealit, Jepara, pada hari Kamis, 25 April 2019, Jam 10.00 WIB